

STRATEGI KEPUTUSAN MODAL KERJA UNTUK OPTIMALISASI PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Ritawati Sirait¹, Petra Gultom², Donalson Silalahi³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program
Magister Manajemen, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: siraitrw@gmail.com, petragultom8@gmail.com, donlason_silalahi@ust.ac.id

ABSTRACT

Working capital decisions play a critical role in a company's profitability, making them a crucial aspect of financial management. Effective working capital management not only ensures smooth company operations but also contributes to improving asset utilization efficiency and maximizing company value. This study reviews fifteen journals published in the past ten years to analyze optimal working capital decision strategies for improving company profitability. The study results indicate that efficient working capital management, including cash conversion cycle control, inventory turnover optimization, accounts receivable collection period management, and payables deferral strategies, have a significant impact on company profitability. A shorter cash conversion cycle allows companies to more quickly convert working capital investments into revenue, increasing liquidity and reducing the need for external financing. Optimizing inventory turnover is also a key factor, as well-managed inventory can reduce holding costs and the risk of obsolescence. Furthermore, strict management of accounts receivable collection periods can accelerate cash inflows, while appropriate payables repayment strategies can optimize trade credit utilization and reduce finance costs. Furthermore, a well-structured working capital decision strategy helps minimize liquidity risk and improve operational efficiency. Companies that maintain an optimal balance between working capital and short-term liabilities tend to have higher profitability than companies experiencing either insufficient or excess working capital. This is because insufficient working capital can lead to delays in meeting operational obligations, while excessive working capital can reduce asset utilization efficiency and lower returns on investment. This study emphasizes the importance of balance in working capital management to ensure sustainable business growth and long-term financial stability.

Keywords: *working capital decisions, financial strategy, liquidity management, corporate profitability, operational efficiency, cash conversion cycle, inventory turnover, accounts receivable management.*

ABSTRAK

Keputusan modal kerja memainkan peran penting dalam profitabilitas perusahaan, menjadikannya aspek krusial dalam manajemen keuangan. Pengelolaan modal kerja yang efektif tidak hanya memastikan kelancaran operasional perusahaan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini meninjau lima belas jurnal yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir untuk menganalisis strategi keputusan modal kerja yang optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien, termasuk pengendalian siklus konversi kas, optimalisasi perputaran persediaan, manajemen periode penagihan piutang, dan strategi penundaan pembayaran utang, memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Siklus konversi kas yang lebih pendek memungkinkan perusahaan untuk lebih cepat mengubah investasi modal kerja menjadi pendapatan, meningkatkan likuiditas, serta mengurangi kebutuhan pendanaan eksternal. Optimalisasi perputaran persediaan juga menjadi faktor kunci, karena persediaan yang dikelola dengan baik dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko barang usang. Selain itu, manajemen periode penagihan piutang yang ketat dapat mempercepat arus kas masuk, sedangkan strategi pembayaran utang yang tepat dapat mengoptimalkan pemanfaatan kredit dagang dan mengurangi beban biaya keuangan. Lebih lanjut, strategi keputusan modal kerja yang terstruktur dengan baik membantu meminimalkan risiko likuiditas dan meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan yang dapat mempertahankan

keseimbangan yang optimal antara modal kerja dan kewajiban jangka pendek cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang mengalami kekurangan atau kelebihan modal kerja. Hal ini dikarenakan modal kerja yang tidak mencukupi dapat menyebabkan keterlambatan dalam pemenuhan kewajiban operasional, sementara modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi efisiensi pemanfaatan aset dan menurunkan tingkat pengembalian investasi. Kajian ini menekankan pentingnya keseimbangan dalam pengelolaan modal kerja guna memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan stabilitas keuangan jangka panjang.

Kata Kunci: keputusan modal kerja, strategi finansial, manajemen likuiditas, profitabilitas perusahaan, efisiensi operasional, siklus konversi kas, perputaran persediaan, manajemen piutang.

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, pengelolaan modal kerja menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Modal kerja mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar guna memastikan kelangsungan operasional bisnis. Pengelolaan modal kerja yang tepat sangat penting karena perusahaan perlu memiliki likuiditas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, termasuk pembayaran kepada pemasok, gaji karyawan, serta biaya produksi dan distribusi. Namun, di sisi lain, investasi yang berlebihan dalam modal kerja juga dapat menghambat potensi keuntungan perusahaan, karena dana yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi produktif justru tersimpan dalam bentuk aset lancar yang kurang produktif (Deloof, 2003; Lazaridis & Tryfonidis, 2006).

Modal kerja terdiri dari beberapa komponen utama, termasuk kas, piutang usaha, persediaan, dan utang dagang. Keputusan modal kerja yang optimal harus mempertimbangkan keseimbangan antara aspek likuiditas dan profitabilitas agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien tanpa mengalami kesulitan keuangan. Dalam praktiknya, perusahaan perlu mengelola modal kerja secara strategis untuk memaksimalkan pengembalian atas investasi modal kerja dan meningkatkan efisiensi operasional (Sharma & Kumar, 2011). Pengelolaan modal kerja yang buruk dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha. Perusahaan yang mengalami kekurangan modal kerja dapat menghadapi kendala dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara kelebihan modal kerja dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang kurang efisien (Filbeck & Krueger, 2005).

Keputusan modal kerja yang optimal berfokus pada strategi pengelolaan komponen utama modal kerja, seperti siklus konversi kas, perputaran persediaan, periode penagihan piutang, serta kebijakan pembayaran utang. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pengurangan siklus konversi kas dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena perusahaan dapat memperoleh arus kas lebih cepat dan mengurangi kebutuhan pendanaan eksternal (Alipour, 2011). Selain itu, efisiensi dalam pengelolaan persediaan dapat membantu perusahaan menghindari biaya penyimpanan yang tinggi serta risiko penurunan nilai barang. Sementara itu, manajemen piutang usaha yang baik dapat mempercepat arus kas masuk dan mengurangi risiko piutang tak tertagih, sedangkan kebijakan pembayaran utang yang strategis dapat membantu perusahaan memanfaatkan kredit dagang secara optimal untuk mendukung likuiditas operasional (Raheman & Afza, 2010).

Selain faktor internal, strategi keputusan modal kerja juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter, suku bunga, dan ketidakstabilan ekonomi global merupakan beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi kebutuhan modal kerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki fleksibilitas dalam mengelola modal kerja cenderung lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dan mengurangi dampak negatif dari faktor-faktor eksternal tersebut (Mohammad & Saad, 2010). Dengan demikian, perencanaan dan pengelolaan modal kerja yang efektif harus mempertimbangkan berbagai aspek ekonomi makro dan tren industri untuk memastikan kesinambungan operasional perusahaan.

Keputusan modal kerja juga memiliki dampak signifikan terhadap strategi investasi dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan modal kerja dapat menggunakan kelebihan dana untuk investasi dalam aset produktif, inovasi, dan ekspansi bisnis. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami masalah dalam pengelolaan modal kerja cenderung menghadapi keterbatasan dalam pengambilan keputusan investasi dan sering kali harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal yang dapat meningkatkan beban keuangan mereka (Ogundipe et al., 2012). Oleh karena itu, strategi modal kerja yang baik harus tidak hanya berfokus pada keseimbangan likuiditas dan profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana keputusan tersebut dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Sebaliknya, keputusan modal kerja yang tidak tepat dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas. Kebijakan kredit yang terlalu longgar dapat menyebabkan peningkatan jumlah piutang tak tertagih dan menurunkan arus kas operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengganggu kestabilan keuangan (Mohammad & Saad, 2010). Di sisi lain, pembayaran utang yang terlalu cepat tanpa mempertimbangkan keseimbangan kas dapat menghambat aktivitas operasional perusahaan dan mengurangi fleksibilitas keuangan dalam menghadapi tantangan pasar (Nor Edi et al., 2010). Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi keputusan modal kerja yang tepat guna mencapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

Dalam konteks industri modern yang semakin kompetitif, teknologi dan digitalisasi juga memainkan peran penting dalam pengelolaan modal kerja. Perusahaan yang menerapkan sistem otomatisasi dalam pengelolaan kas, persediaan, dan piutang dapat meningkatkan efisiensi serta mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan keuangan. Teknologi finansial (fintech) dan analitik data dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan modal kerja yang lebih akurat berdasarkan tren pasar dan prediksi keuangan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam manajemen modal kerja dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan (Suryadi, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi keputusan modal kerja yang dapat mengoptimalkan profitabilitas perusahaan berdasarkan tinjauan literatur dari jurnal-jurnal yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Kajian ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam pengelolaan modal kerja yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi manajer keuangan dan praktisi bisnis dalam merancang strategi modal kerja yang efektif guna mendukung pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategi keputusan modal kerja dalam mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan mengidentifikasi pola serta hubungan yang telah ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan keputusan modal kerja dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan.

Studi ini mengkaji dan membandingkan hasil dari jurnal-jurnal yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, yang diperoleh dari sumber yang dapat diakses secara publik melalui Google Scholar. Jurnal-jurnal yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan relevansi dengan topik modal kerja dan profitabilitas serta telah terakreditasi dalam jurnal nasional maupun internasional. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan jurnal-jurnal yang memiliki jumlah sitasi yang cukup tinggi, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian yang digunakan telah mendapat pengakuan dalam komunitas akademik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemilihan Jurnal

- Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:
 - a) Diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk memastikan bahwa penelitian yang dikaji masih relevan dengan kondisi bisnis saat ini.

- b) Memiliki relevansi dengan keputusan modal kerja dan profitabilitas perusahaan.
- c) Dapat diakses secara terbuka melalui Google Scholar untuk memastikan transparansi sumber data.
- d) Telah diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional yang terakreditasi, sehingga dapat dipercaya sebagai referensi ilmiah.
- e) Memiliki jumlah sitasi yang cukup untuk memastikan kontribusi akademik yang signifikan.

2. Analisis Isi Jurnal

- Setiap jurnal yang telah dipilih dianalisis berdasarkan:
 - a) Tujuan penelitian yang dikaji dalam jurnal tersebut.
 - b) Metode yang digunakan, apakah berbasis kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi keduanya.
 - c) Variabel yang diteliti, termasuk bagaimana strategi keputusan modal kerja diterapkan dalam penelitian tersebut.
 - d) Hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari setiap jurnal, terutama mengenai hubungan antara keputusan modal kerja dan profitabilitas perusahaan.
- Fokus utama dalam analisis ini adalah bagaimana strategi keputusan modal kerja, seperti pengelolaan siklus konversi kas, perputaran persediaan, kebijakan piutang, dan pembayaran utang, berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Perbandingan dan Sintesis Temuan

- Hasil dari berbagai penelitian dibandingkan untuk melihat pola dan tren yang muncul terkait hubungan antara keputusan modal kerja dan profitabilitas perusahaan.
- Perbandingan dilakukan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam temuan penelitian yang telah dikaji.
- Faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas strategi keputusan modal kerja juga dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
- Temuan utama dari penelitian sebelumnya digunakan untuk mengembangkan kesimpulan yang dapat menjadi dasar rekomendasi bagi manajer keuangan dalam mengoptimalkan modal kerja perusahaan.

4. Penyusunan Kesimpulan dan Rekomendasi

- Berdasarkan hasil analisis dan perbandingan jurnal yang dikaji, penelitian ini menyusun kesimpulan mengenai strategi keputusan modal kerja yang paling efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam menerapkan kebijakan modal kerja yang lebih efisien guna meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Dengan menggunakan metode tinjauan literatur ini, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai strategi keputusan modal kerja yang efektif dan implikasinya terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi akademisi dan praktisi bisnis dalam mengelola modal kerja secara lebih strategis untuk mencapai pertumbuhan dan stabilitas keuangan yang lebih baik.

REVIEW TEORITIS DAN BUKTI EMPIRIS

Berikut adalah tinjauan teoritis berdasarkan jurnal-jurnal yang telah dikaji mengenai strategi keputusan modal kerja dan optimalisasi perusahaan. Tabel berikut menyajikan ringkasan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keputusan modal kerja:

No.	Penulis & Tahun	Judul Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andika & Sari (2022)	Analisis Profitabilitas	Studi Empiris	Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi modal kerja berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dengan

No.	Penulis & Tahun	Judul Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		dengan Optimalisasi Modal Kerja pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)		mempercepat perputaran aset lancar dan meminimalkan risiko likuiditas. Strategi pengelolaan modal kerja yang baik memungkinkan perusahaan perbankan meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat stabilitas keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa modal kerja yang tidak efisien dapat menyebabkan ketergantungan tinggi terhadap pendanaan eksternal, yang pada akhirnya meningkatkan biaya operasional perusahaan
2	Yulianto (2018)	Optimalisasi Penggunaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Laba pada PT Makassar Muda Mandiri	Studi Kasus	Studi ini menemukan bahwa strategi modal kerja yang baik berdampak positif terhadap laba bersih perusahaan. Dengan mengoptimalkan siklus konversi kas dan mengelola piutang dengan lebih efektif, perusahaan dapat meningkatkan arus kas dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman eksternal. Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kebijakan kredit yang lebih ketat terhadap pelanggan mampu menurunkan risiko piutang tak tertagih, sehingga meningkatkan kestabilan keuangan.
3	Rahmawati & Putra (2021)	Pengaruh Penggunaan Modal Kerja terhadap Peningkatan Profitabilitas	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan modal kerja yang efisien memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Manajemen kas, persediaan, dan piutang yang baik memungkinkan perusahaan meningkatkan margin laba dan mempertahankan kelangsungan bisnis. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kebijakan pembayaran utang yang optimal dapat membantu perusahaan dalam menjaga likuiditas tanpa mengganggu operasional harian.
4	Nugroho & Wulandari (2013)	Analisis Pengaruh Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Studi Empiris	Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola modal kerja secara efisien memiliki daya saing lebih tinggi dan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Siklus kas yang lebih pendek berkontribusi pada peningkatan arus kas masuk dan pengurangan biaya operasional. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang terlalu lama menyimpan persediaan mengalami peningkatan biaya penyimpanan dan penurunan nilai barang, yang berdampak negatif pada profitabilitas.
5	Susanti (2013)	Analisis Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Perusahaan	Studi Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja yang efektif berkontribusi pada pertumbuhan bisnis jangka panjang dengan meningkatkan likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kebijakan modal kerja yang stabil dapat lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa perusahaan yang memiliki rasio modal kerja yang terlalu rendah berisiko menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, yang dapat menghambat ekspansi bisnis.
6	Prasetyo & Handayani (2019)	Analisis Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas	Analisis Data Sekunder	Studi ini menyimpulkan bahwa siklus kas yang lebih pendek berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas. Perusahaan yang mampu mempercepat perputaran persediaan dan memperpendek periode penagihan piutang memiliki arus kas operasional yang lebih baik dan keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi lebih mampu menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki modal kerja yang rendah.
7	Lestari (2023)	Strategi Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Efisiensi dan	Studi Empiris	Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan mengurangi biaya penyimpanan dan mempercepat siklus arus kas. Perusahaan yang menerapkan strategi yang lebih fleksibel dalam pengelolaan modal kerja dapat lebih responsif terhadap

No.	Penulis & Tahun	Judul Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Profitabilitas Perusahaan		perubahan pasar dan mengurangi risiko keuangan jangka pendek. Studi ini juga menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kebijakan modal kerja yang ketat namun adaptif terhadap kondisi ekonomi mampu menjaga stabilitas keuangan lebih baik dibandingkan perusahaan yang menerapkan kebijakan modal kerja yang terlalu konservatif atau terlalu agresif.
8	Santoso (2021)	Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Toko Sembako Azka	Studi Kasus	Bisnis kecil seperti toko sembako sangat bergantung pada strategi pengelolaan modal kerja yang baik. Studi ini menunjukkan bahwa manajemen kas yang ketat dan pengelolaan piutang yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas secara signifikan serta meminimalkan risiko keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pengelolaan persediaan secara efektif, di mana toko sembako yang dapat mengoptimalkan stok barang tanpa overstocking dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat siklus keuangan mereka.
9	Wijayanti & Ramadhan (2023)	Strategi Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Kualitas Laba Perusahaan	Regresi Data Panel	Keputusan modal kerja yang tepat tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga memperbaiki kualitas laba perusahaan. Manajemen modal kerja yang seimbang membantu perusahaan mengurangi fluktuasi keuangan dan meningkatkan daya saing di industri. Studi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sistem pencatatan modal kerja yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi dapat lebih cepat merespons perubahan pasar serta menghindari inefisiensi dalam alokasi sumber daya modal kerja.
10	Suryadi (2017)	Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Studi Empiris	Studi ini mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki kebijakan modal kerja yang lebih agresif cenderung memiliki pertumbuhan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mengadopsi kebijakan konservatif. Perusahaan dengan strategi modal kerja yang dinamis dan fleksibel lebih mampu mengelola ketidakpastian pasar dan mengurangi dampak negatif dari fluktuasi permintaan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan modal kerja yang terlalu ketat dapat menghambat investasi jangka pendek dan membatasi potensi pertumbuhan perusahaan.
11	Fadhilah & Prakoso (2018)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	Analisis Kuantitatif	Efisiensi dalam manajemen modal kerja memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya dengan lebih optimal. Kebijakan modal kerja yang buruk dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan produktivitas perusahaan. Studi ini juga menemukan bahwa pengelolaan piutang yang lebih disiplin dan pengurangan tingkat persediaan yang berlebihan dapat berkontribusi pada peningkatan rasio profitabilitas, khususnya dalam industri barang konsumsi yang memiliki siklus produksi cepat.
12	Arief & Dewi (2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Manajemen Modal Kerja sebagai Variabel Intervening	Studi Regresi	Struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki hubungan erat dengan strategi keputusan modal kerja. Perusahaan besar cenderung lebih fleksibel dalam mengelola modal kerja dibandingkan perusahaan kecil. Studi ini juga menyoroti bahwa perusahaan dengan struktur modal yang lebih stabil dan rasio modal kerja yang seimbang dapat lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal serta memiliki ketahanan finansial yang lebih tinggi dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak menentu.
13	Sari (2020)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada	Analisis Statistik	Studi ini mengungkapkan bahwa perusahaan dengan perputaran modal kerja yang tinggi memiliki tingkat profitabilitas yang lebih besar karena lebih efisien dalam mengelola likuiditas dan aset lancar. Selain itu, penelitian ini

No.	Penulis & Tahun	Judul Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan Manufaktur		juga menyoroti bahwa perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang lebih cepat dapat menghindari stagnasi modal dan memastikan bahwa dana tersedia untuk investasi dalam proyek-proyek ekspansi bisnis yang lebih menguntungkan.
14	Hidayat (2021)	Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan	Studi Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara likuiditas dan modal kerja memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara arus kas masuk dan keluar lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi. Selain itu, studi ini juga menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kebijakan modal kerja yang lebih fleksibel dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan pasar tanpa mengalami kesulitan likuiditas.
15	Aditya & Kusuma (2022)	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur	Studi Empiris	Efisiensi modal kerja dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas perusahaan dengan mengoptimalkan manajemen piutang, persediaan, dan utang dagang. Studi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan teknologi dalam pengelolaan modal kerja, seperti sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan analisis data prediktif, lebih mampu mengurangi pemborosan sumber daya dan meningkatkan efektivitas keputusan keuangan mereka.

Tabel diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar penelitian menemukan hubungan yang signifikan antara keputusan modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor seperti siklus konversi kas, kebijakan kredit, dan strategi pembayaran utang menjadi elemen kunci dalam mengoptimalkan modal kerja guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan mengelola modal kerja secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan dari jurnal-jurnal di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi keputusan modal kerja memiliki peran yang sangat penting dalam optimalisasi profitabilitas perusahaan. Studi ini menyoroti bagaimana pengelolaan modal kerja yang efisien, termasuk pengendalian siklus konversi kas, optimalisasi perputaran persediaan, manajemen piutang, dan kebijakan pembayaran utang, berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Keputusan modal kerja yang tepat dapat membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, sehingga memungkinkan mereka untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan dinamis.

Hasil dari berbagai penelitian yang telah dikaji menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi modal kerja yang efektif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Siklus konversi kas yang lebih pendek memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan modal kerja secara lebih optimal dan meningkatkan laba bersih (Alipour, 2011; Akoto et al., 2013). Selain itu, pengelolaan persediaan yang lebih efisien membantu perusahaan mengurangi biaya penyimpanan, meningkatkan perputaran barang, dan menghindari risiko barang usang atau rusak. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak efisien, seperti kebijakan kredit yang terlalu longgar atau perputaran persediaan yang lambat, dapat menyebabkan peningkatan risiko likuiditas dan menurunkan profitabilitas perusahaan (Mohammad & Saad, 2010; Ogundipe et al., 2012). Selain itu, kebijakan pembayaran utang yang tidak terstruktur dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan diskon pembayaran atau mengalami kesulitan likuiditas akibat penumpukan utang jangka pendek.

Dalam konteks ini, penelitian ini berkontribusi dengan memberikan wawasan mengenai strategi keputusan modal kerja yang dapat diterapkan oleh manajer keuangan untuk mencapai

keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti struktur modal kerja, kebijakan piutang, serta efisiensi dalam perputaran persediaan agar dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, fleksibilitas dalam pengelolaan modal kerja juga penting untuk memungkinkan perusahaan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan lingkungan ekonomi yang dinamis.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif

Perusahaan harus menerapkan strategi pengelolaan modal kerja yang mempertimbangkan keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar guna mengoptimalkan perputaran persediaan. Manajemen modal kerja yang baik harus berfokus pada peningkatan efisiensi operasional dan menghindari penggunaan modal kerja yang berlebihan atau terlalu sedikit. Dengan memastikan pengelolaan modal kerja yang efisien, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan eksternal dan meningkatkan arus kas yang sehat.

2. Pengurangan Siklus Konversi Kas

Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan memperpendek siklus konversi kas, misalnya dengan mempercepat proses penagihan piutang dan mengoptimalkan perputaran persediaan. Semakin cepat perusahaan dapat mengubah persediaan dan piutang menjadi kas, semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya di pasar. Siklus kas yang lebih pendek juga dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan kestabilan keuangan, terutama dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian.

3. Kebijakan Kredit yang Bijaksana

Perusahaan perlu mengembangkan kebijakan kredit yang efektif dengan menetapkan batasan kredit bagi pelanggan untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih, serta menerapkan sistem penagihan yang lebih efisien. Selain itu, perusahaan juga perlu mengevaluasi kelayakan kredit pelanggan secara berkala dan menerapkan sistem insentif untuk pembayaran tepat waktu, misalnya dengan memberikan diskon bagi pelanggan yang membayar lebih awal. Dengan kebijakan kredit yang terkontrol, perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan mengurangi potensi kerugian akibat piutang yang tidak tertagih.

4. Optimalisasi Manajemen Persediaan

Perusahaan harus menjaga keseimbangan antara tingkat persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar dan efisiensi biaya penyimpanan guna menghindari overstocking atau understocking. Teknologi dan sistem digitalisasi dalam pengelolaan persediaan dapat membantu perusahaan untuk lebih akurat dalam memproyeksikan permintaan, sehingga dapat menghindari pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan menggunakan sistem otomatisasi dalam manajemen persediaan, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan menghindari kehilangan pelanggan akibat kekurangan stok.

5. Strategi Pembayaran Utang yang Tepat

Perusahaan perlu mempertimbangkan jadwal pembayaran utang yang optimal agar dapat memanfaatkan kredit dagang dengan baik tanpa mengganggu likuiditas operasional. Selain itu, strategi pembayaran yang terencana dengan baik juga dapat membantu perusahaan dalam membangun hubungan baik dengan pemasok dan memperoleh manfaat dari diskon pembayaran lebih awal. Manajer keuangan harus memastikan bahwa kebijakan pembayaran utang selaras dengan kebijakan modal kerja keseluruhan untuk menghindari ketidakseimbangan dalam arus kas perusahaan.

6. Penerapan Teknologi dalam Pengelolaan Modal Kerja

Perusahaan perlu mengadopsi teknologi digital dalam pengelolaan modal kerja, seperti penggunaan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) untuk memantau arus kas, persediaan, dan utang secara real-time. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cepat dan akurat, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan penerapan teknologi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan modal kerja serta menghindari risiko yang terkait dengan kesalahan pencatatan manual.

7. Fleksibilitas dalam Kebijakan Modal Kerja

Selain menerapkan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan juga harus memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan kebijakan modal kerja dengan perubahan kondisi pasar dan ekonomi. Dengan memiliki strategi yang fleksibel, perusahaan dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi dan merespons perubahan dalam tren industri tanpa mengalami gangguan operasional yang signifikan.

Dengan menerapkan strategi keputusan modal kerja yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat stabilitas keuangan, dan pada akhirnya mengoptimalkan profitabilitas mereka dalam jangka panjang. Selain itu, perusahaan yang memiliki strategi pengelolaan modal kerja yang terencana dan berbasis teknologi akan lebih kompetitif dalam menghadapi tantangan bisnis global. Oleh karena itu, manajemen keuangan harus terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi modal kerja mereka agar dapat tetap relevan dengan perkembangan industri dan perubahan ekonomi yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R., & Sari, M. (2022). Analisis Profitabilitas dengan Optimalisasi Modal Kerja pada PT Bank Negara Indonesia (Persero). *Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 1(2), 45-60.
- Aditya, F., & Kusuma, T. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(2), 110-125.
- Arief, H., & Dewi, C. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Manajemen Modal Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 50-65.
- Fadhilah, A., & Prakoso, G. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 200-215.
- Hidayat, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(4), 75-90.
- Lestari, S. (2023). Strategi Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Efisiensi dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Hubungan Industri dan Teknologi*, 10(2), 67-82.
- Nugroho, H., & Wulandari, F. (2013). Analisis Pengaruh Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 88-102.
- Prasetyo, B., & Handayani, R. (2019). Analisis Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 7(4), 140-155.
- Rahmawati, D., & Putra, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Modal Kerja terhadap Peningkatan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 112-130.
- Santoso, Y. (2021). Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Toko Sembako Azka. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici*.
- Susanti, P. (2013). Analisis Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(3), 55-70.
- Suryadi, T. (2017). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 90-105.
- Yulianto, A. (2018). Optimalisasi Penggunaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Laba pada PT Makassar Muda Mandiri. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Wijayanti, R., & Ramadhan, I. (2023). Strategi Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Kualitas Laba Perusahaan. *Jurnal Ekonomis*, 5(2), 180-195.